

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Media sosial merupakan media berbasis internet yang berfungsi sebagai sarana-sarana komunikasi yang efektif, cepat dan bebas. Komunikasi media sosial sifatnya lebih cepat, efektif dan ekonomis. Media sosial sangat berperan di dalam kehidupan masyarakat untuk menyampaikan atau mengirimkan informasi ataupun berita sebab teknologi telekomunikasi semakin berkembang, semakin cepat, akurat, tepat, mudah, murah, efektif serta efisien.¹ Media Sosial merupakan sarana-sarana komunikasi pastoral yang efektif bagi Gereja dalam mengemban tugasnya yaitu mewartakan Injil ke seluruh dunia dan menjadikan semua bangsa Murid Yesus (Mat. 28.19). Media sosial dengan karakter dan sifatnya yang canggih dan serba cepat menjadi sarana yang penting bagi Gereja dalam pewartaan secara lebih khusus kepada kaum muda yang memang berkecimpung dengan media sosial secara lebih intens. Dengan berbagai pandangan dan dukungan Gereja melalui beberapa dokumen penting tentang penggunaan media sosial dalam pewartaan sebagai tanda bahwa Gereja memandang baik penemuan teknologi komunikasi ini dan menjadikan media sosial sebagai sarana yang wajib digunakan dalam pewartaan dan karya pastoral.

Media sosial merupakan alat-alat yang menyediakan sarana untuk berbagi informasi dan menciptakan komunitas melalui jaringan online atau internet dari orang-orang. Media sosial dapat disebut juga sebagai media online dimana penggunaanya dapat dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, sosial network, atau jejaring sosial, wiki, forum, dan dunia virtual. Dalam sejarah perkembangannya, media sosial telah banyak berubah dan mengalami peningkatan prestasinya dengan segala kecanggihannya. Media sosial pada zaman modern ini telah mengalami peningkatan pesat dan terbentuk beberapa platform media sosial terbaru seperti, *tik-tok*, *Instagram*, *youtube*,

¹Sandi, dkk, "Pemanfaatan Media Digital Bagi Katekis Dalam Berkatekese Untuk Kaum Muda di Paroki Santo Yosef Kudangan" (Jurnal Pastoral Kateketik: vol. 6, No. 1 Mei 2020), hlm. 112.

facebook dan lain sebagainya. Jenis-jenis media sosial ini memiliki kecanggihan dan programnya masing-masing. Perkembangan media sosial tentu saja memiliki dampak positif dan negative penggunaannya. Ada beberapa dampak positif media sosial bagi manusia atau pengguna seperti, Manusia dengan hadirnya Media sosial menjadi terbuka dan tak terbatas dalam berkomunikasi, media sosial menjadi sarana yang canggih dalam berkomunikasi, proses komunikasi antara manusia menjadi lebih terbuka dan tak memiliki batas atau sekat, para pengguna media sosial menjadi lebih melek dengan media sosial, media sosial menjadi sarana kontrol sosial yang terbuka dan transparan, media sosial juga memungkinkan pengguna untuk mengakses informasi dan sarana memperoleh informasi, media sosial menjadi sarana hiburan dan ekspresi diri dan lain sebagainya. Selain dampak positif, media sosial juga memiliki dampak negatif bagi penggunanya. Pengguna media sosial jika tidak memanfaatkan media sosial secara bertanggungjawab dan tidak cerdas dalam memanfaatkannya, akan terjebak dalam beberapa dampak negative yang sangat merugikan penggunanya.

Gereja Katolik secara khusus telah terbuka terhadap perkembangan media komunikasi sosial. Gereja melalui dekret *inter mirifica* memandang media sosial sebagai anugerah Allah yang mesti digunakan sesuai dengan maksud Sang Pencipta. Gereja berbicara khusus tentang media komunikasi sosial merupakan tanggapan atas dampak negatif penggunaan media komunikasi dan bentuk penegasan Gereja kepada seluruh Umat Allah agar memanfaatkan media komunikasi sosial ini secara bijak, bertanggungjawab dan memanfaatkannya sesuai dengan maksud Sang Pencipta yaituewartakan Injil. Gereja juga menegaskan bahwa media komunikasi sosial mesti digunakan secara baik dan bijak untuk keselamatan, bukan saja bagi keselamatan umat beriman Kristen, melainkan juga bagi kemajuan seluruh masyarakat. Melalui dekret *inter mirifica* Gereja menegaskan beberapa tugas dan kewenangan khusus bagi Para Paus dan Para Uskup untuk mendukung setiap upaya komunikasi sosial. Dalam dekret ini juga Gereja menegaskan beberapa ajaran tentang tugas dan tanggung jawab orang muda dan orang tua dalam menggunakan media komunikasi sosial, serta kewajiban pemerintah dalam mengontrol setiap proses komunikasi yang melibatkan media komunikasi sosial atau media sosial.

Kaum muda merupakan kaum generasi yang sangat dekat dengan media sosial. Kaum muda dalam kehidupan setiap selalu menggunakan berbagai perangkat teknologi digital seperti *gadget*, *ipad*, *handphone*, komputer dan lain sebagainya. Perangkat-perangkat teknologi digital ini memungkinkan kaum muda mengakses berbagai jenis media sosial dan bermacam-macam aplikasi digital. Aplikasi digital adalah perangkat media berbasis internet yang memungkinkan setiap pengguna berinteraksi dan berkomunikasi secara langsung tatap maya atau secara virtual, melalui komen, like-dislike, *live streaming*, *video call*, *update story*, dan lain sebagainya. Berdasarkan berbagai survei yang telah disebutkan pada bab sebelumnya membuktikan bahwa pengguna media sosial setiap tahun semakin meningkat dan kaum muda merupakan pengguna paling banyak dan sering berinteraksi dengan media sosial. Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, Gereja menyimpulkan bahwa media sosial merupakan sarana yang wajib dan perlu dipakai Gereja dalamewartakan kabar gembira. Berdasarkan pandangan dan penegasan dekrit *inter mirifica*, Gereja baik ditingkat keuskupan, tingkat paroki sampai pada tingkat stasi berperan aktif dalam memanfaatkan media sosial dalam karya pewartaan iman sesuai dengan perannya masing-masing dalam kehidupannya. Gereja berhak dan wajib memakai setiap media komunikasi dalam pewartaan iman, Pendidikan Kristiani demi keselamatan umat beriman dan mengajarkan bagaimana menggunakannya dengan tepat. Berdasarkan bimbingan dekrit ini tentang panduan moral dalam penggunaan media komunikasi, hendaknya membimbing kaum muda kaum muda dengan sungguh-sungguh mengajarkan bagaimana memanfaatkan media komunikasi sosial ini dengan tepat. Gereja dengan arahan dekrit *inter mirifica* memiliki peluang yang besar dalam memakai media komunikasi sosial dalam pewartaan dan mengajarkan kepada segenap umat beriman agar memanfaatkan segala jenis perangkat teknologi dan media sosial ini sebagai sarana pewartaan, dan saran komunikasi dengan tetap memperhatikan maksud Sang Pencipta dan pedoman atau panduan moral dalam penggunaan media komunikasi ini yang telah diajarkan oleh dekrit *inter mirifica*. Dekrit *Inter mirifica* menjadi ajaran yang menjembatani Gereja dan penemuan ilmu pengetahuan di tengah keraguan Gereja berhadapan dengan maraknya penemuan teknologi Digital ini. Tak dapat dimungkiri bahwa penemuan teknologi

digital ini memberikan dampak positif dan negative sekaligus. Media sosial di satu sisi memberikan sumbangsih yang besar dalam proses kemajuan dan sejarah hidup manusia. Media sosial membawa dampak yang besar dalam proses komunikasi, informasi yang secara mudah dan tersebar secara cepat. Media sosial memberikan dampak kemajuan yang besar di era globalisasi ini. Dampak positif dari penggunaan media sosial sangat mempermudah manusia dalam segala segi kehidupan, tak terkecuali Gereja dan mau tak mau, suka tak suka kita mesti terlibat dalam memanfaatkan media ini. Namun Di sisi lain, media sosial membawa dampak negatif dalam kehidupan manusia. Perkembangan media sosial yang begitu masif telah membawa dampak negatif yang begitu besar juga dalam kehidupan manusia. Dampak itu terasa dengan berbagai macam persoalan seperti penyebaran berita bohong (hoax), berbagai bentuk kekerasan seperti *cyber bullying*, komentar yang tidak sopan, makian, kekerasan fisik tersebar di berbagai berita, kasus prostitusi online, situs-situs pornografi, judi online, dan lain sebagainya. Beberapa dampak negative penggunaan media sosial secara tak bertanggungjawab mempengaruhi umat beriman secara khusus kaum muda yang secara intens berinteraksi dengan media sosial. Oleh Karena itu, Gereja memiliki tanggungjawab yang besar memastikan bahwa umat beriman terutama kaum muda diajarkan bagaimana memanfaatkan media sosial ini dengan tepat, sesuai dengan tata moral yang diajarkan oleh dekret *inter mirifica*, sehingga kaum muda menjadi lebih bijak dalam memanfaatkan media sosial dan bijak dalam menanggapi setiap dampak negative yang dapat merugikan kehidupan pribadi dan kehidupan imannya. Pada akhirnya, kita sebagai manusia diajak untuk menjadi *homo digitalis* yaitu menjadi makhluk moral yang mencari kebenaran dan keadilan lewat komunikasi digital.

5.2 Saran

Untuk membantu mengatasi penggunaan media sosial secara tak bertanggungjawab yang menghambat pertumbuhan iman kaum muda maka hal yang perlu dilakukan ialah memberikan edukasi tentang penggunaan media sosial dengan tetap berpegang teguh pada tatanan moral sesuai dengan penegasan dekret

inter mirifica. Dekrit *inter mirifica* menjadi jawaban dan jembatan antara Gereja dan penemuan baru dalam bidang teknologi digital ini berhadapan dengan keraguan Gereja bagaimana memanfaatkan media sosial ini dalam karya keselamatan umat beriman yang juga memanfaatkan media ini dalam kehidupan sehari-harinya. Namun perlu disadari juga bahwa disamping media sosial membawa dampak negatif bagi manusia dan umat beriman, Media sosial juga memiliki sisi positif dan bisa dimanfaatkan juga dalam berbagai bentuk karya pewartaan atau karya pastoral Gereja. Tak dapat dimungkiri bahwa manusia tak terkecuali kaum muda sudah sangat dekat dengan media sosial. Media sosial menjadi bagian dari hidup kaum muda. Kaum muda secara terus-menerus disuguhkan dan diasupi oleh berbagai informasi yang diterimanya di berbagai jenis media sosial baik itu informasi positif maupun informasi negatif yang dapat merugikan dirinya jika tidak memanfaatkannya dengan tepat dan tidak ditunjang oleh petunjuk dan tuntunan dari berbagai kalangan seperti orang tua, Gereja, pemerintah, orang dewasa dan lain sebagainya.

5.2.1 Pemerintah

Ada beberapa saran penting penulis kepada pemerintah tentang pembinaan kaum muda dalam penggunaan media komunikasi dan media sosial sesuai dengan penegasan dekrit *inter mirifica*:

Pertama, pemerintah bekerjasama dengan Gereja baik itu para uskup, para imam, dan biarawan-biarawati, memfasilitasi kaum muda untuk memanfaatkan media komunikasi dengan tepat.

Kedua, pemerintah bersama Lembaga Pendidikan Gereja membina, mendidik dan melatih secara khusus kaum muda dalam menggunakan media sosial secara tepat. Karena itu, langkah kongkrit yang dilakukan pemerintah ialah bekerjasama dengan para pendidik atau guru di semua Lembaga Pendidikan agar memanfaatkan media sosial sesuai dengan asas-asas moral dan dimanfaatkan sebaik mungkin untuk keselamatan manusia. Hal ini perlu dilakukan Pemerintah dengan bekerjasama dengan para agen pastoral sebagai Guru secara khusus Guru TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) di semua sekolah, agar tidak sekedar

mendidik bidang keahlian siswa saja, melainkan juga membina siswa tentang asas-asas moral dalam penggunaan media sosial.

Ketiga, pemerintah perlu mendukung setiap kegiatan seminar-seminar yang edukatif tentang manfaat positif media sosial dan menjadikan media sosial sebagai peluang *adu skill*. Karena itu, pemerintah perlu mendukung setiap para pegiat-pegiat literasi digital agar memanfaatkan media sosial sebagai peluang *adu skill* dan peluang ekonomis.

5.2.2 Gereja

Gereja pada dasarnya memiliki peranan yang penting dalam mengatur dan mengedukasi kaum muda bagaimana memanfaatkan media sosial secara tepat sesuai dengan maksud Sang Pencipta dengan tetap memperhatikan panduan moral dalam memanfaatkan media sosial sesuai dengan penegasan dekret *inter mirifica*. Gereja juga berhak memiliki dan wajib memanfaatkan media sosial dalam karya pewartaannya demi keselamatan umat beriman. Gereja menjadi contoh bagi segenap umat beriman bagaimana memanfaatkan media sosial ini dengan tepat dan semaksimal mungkin memanfaatkannya dalam segala macam karya pasrtoral. Ada beberapa langkah praktis yang perlu dilakukan Gereja berhadapan dengan perkembangan media sosial di tengah masyarakat. *Pertama*, Gereja mesti terlibat aktif memanfaatkan media sosial dalam berbagai bentuk karya pewartaan dan karya pastoral. *Kedua*, Gereja perlu membuka *website-website* khusus baik dalam lingkup keuskupan, paroki sampai pada tingkat stasi sebagai sarana pengajaran iman Kristiani, dan membimbing kaum muda dengan asupan informasi yang edukatif dan informatif yang bersifat membimbing umat beriman secara khusus kaum muda dalam memperdalam imannya. *Ketiga*, Gereja perlu mengupdate informasi-informasi terbaru yang berkaitan dengan perkembangan iman kaum muda dan informasi yang dapat membahayakan iman kaum muda. Contoh informasi yang dapat membahayakan iman kaum muda yang tersebar di berbagai media sosial seperti tersebarnya konten-konten yang menyebarkan ajaran-ajaran yang menyimpang atau tidak sesuai dengan dasar-dasar iman Katolik. *Keempat*, Gereja mesti kreatif memanfaatkan media sosial dengan membuat konten-konten edukatif yang bersifat membangun gairah dan iman kaum muda dengan gaya-gaya

dan Bahasa yang sesuai dengan situasi hidup kaum muda. Artinya bahwa, Gereja mesti secara kreatif memberikan pengajaran iman dalam bentuk konten-konten rohani yang sesuai dengan Bahasa kaum muda dan tentunya tidak melenceng jauh dari pesan dan makna iman Kristiani.

5.2.3 Kaum Muda Katolik

Kaum muda Katolik merupakan masa depan dan generasi penerus Gereja dalam menjaga dan merawat iman Katolik. Kaum muda Katolik merupakan penerus Gereja dalam mengemban tugas pewartaan yang telah ditugaskan Kristus kepada Gereja. Kaum muda sesuai dengan Kitab Suci, Tradisi Gereja dan Ajaran Magisterium Gereja memiliki tanggungjawab dalam mewartakan imannya sesuai dengan tugasnya masing-masing dalam konteks hidupnya. Kaum muda mesti memperhatikan panduan yang telah diajarkan Gereja melalui dekret *inter mirifica* dalam memanfaatkan media sosial secara bijak dan tepat sesuai dengan maksud Sang Pencipta serta memanfaatkan media sosial sebagai sarana penyebaran Pendidikan Kristiani. Ada beberapa anjuran yang penting bagi kaum muda berhadapan dengan perkembangan teknologi digital. *Pertama*, Kaum muda bertanggungjawab dalam memanfaatkan segala jenis platform media sosial baik itu facebook, Instagram, youtube, tik-tok, Snac video dan media lainnya untuk tujuan pewartaan. Beberapa contoh tugas kaum muda ialah dengan menyebarkan konten-konten rohani dalam bentuk video, gambar, audio yang menginspirasi umat beriman untuk semakin dekat dengan Kristus. *Kedua*, Kaum muda mesti memanfaatkan media sosial sebagai media komunikasi yang dapat mempersatukan dan memotivasi sesamanya dalam Iman. Artinya bahwa kaum muda mesti sungguh-sungguh memanfaatkan media sosial untuk mempersatukan dan semakin mempererat persaudaraan dalam nama Kristus. *Ketiga*, Kaum muda mesti terlibat dalam perdamaian dunia sesuai dengan kapasitas dan konteks dunianya dengan memanfaatkan media komunikasi sosial. Artinya bahwa secara konkrit, kaum muda mesti terlibat baik dalam persaudaraan seiman maupun tak seiman atas nama kemanusiaan dengan memanfaatkan media sosial. *Keempat*, kaum muda mesti menjadi saksi Kristus di tengah dunia berhadapan dengan maraknya informasi yang dapat membahayakan iman dan segala informasi yang

tidak sesuai dengan dasar iman Kristiani. *Kelima*, kaum muda mesti kreatif dalam menggunakan media sosial dengan membuat konten-konten yang edukatif berkaitan dengan pengajaran iman Kristiani dengan tetap memperhatikan dasar iman kristiani dan tetap berkoordinasi dengan Pastor Paroki atau Uskup setempat tentang kelayakan konten-konten yang dibuat agar sungguh-sungguh menginspirasi dan semakin mendekatkan saudara seiman kepada Kristus.

DAFTAR PUSTAKA

I. KAMUS,

Dagun, Save. Kamus Besar Ilmu Pengetahuan. Jakarta: Lembaga Pengkajian Kebudayaan Nusantara, 2013.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Sacrosantum Concilium (Konsili Suci), 2008.

II. DOKUMEN DAN ENSIKLOPEDI

Douglas, J.D ed. Ensiklopedi Alkitab Masa Kini-Jilid A-L. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 2002.

Konsili Vatikan II. *Lumen Gentium: Terang Bangsa-bangsa*. Terj. R. Hardawiryana. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2010.

----- *Sacrosantum Concilium: Konstitusi Suci*. Terj. R. Hardawiryana. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 1990.

----- *Inter Mirifica, Di Antara Penemuan-penemuan Teknologi yang Mengagumkan, Dekrit tentang Upaya-upaya Komunikasi Sosial*. Terj. R. Hardawiryana. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2021.

..... *Gaudium et Spes*, Terj. R. Hardawiryana. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2021.

....., *Apostolicam Actuositatem: Kegiatan Merasul*. Terj. R. Hardawiryana. Jakarta: Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2006)

Komisi Kepemudaan KWI. *Pedoman Karya Pastoral Kaum Muda*. Jakarta: t.p, 1993.

Komisi Kateketik Konferensi Waligereja Indonesia, *Petunjuk Umum Katekese*. Jakarta: Dokpen KWI, 2000.

....., *Hidup Di Era Digital: Gagasan Dasar dan Modul Katekese*. Yogyakarta: Kanisius, 2019.

Yohanes Paulus II. *Novo Millennio Ineunte, Seri Dokumen Gereja No. 62 (RT 9)*. Jakarta: Depdokpen KWI, 2001.

III. BUKU-BUKU

Arya, Oka Gede Putu. *Media dan Multimedia Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit CV Budi Utama, 2017.

Storm, M, B. *Apakah Pengembalaan Itu?*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2005.

Blogerati, Cross. M. *“Twitter: How Blog an Twitter are Transforming Populer Culture”*. California: Santa Brabara, 2011.

Christensen, Karen dan David Levinson, ed. *The Encyclopedia of Community: From the Village the Virtual World*. London: Sage Publications Ltd, 2003.

Duka, Agus Alfons. *Komunikasi Pastoral Era Digital; Memaklumkan Injil di Jagat Tak Berhingga*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2017.

- Fahrenholz, Geiko Muler. *Rekonsiliasi Upaya Memecahkan Spiral Kekerasan Dalam Masyarakat*. Terj. Georg Kirchberger dan M. Florisan. Maumere: Penerbit Ledalero, 2005.
- Gula, Richard N. *Etika Pastoral Dilengkapi Dengan Kode Etik*. Yogyakarta: Penerj. Penerbit Kanisius, 2009.
- Kleden, Paul Budi dan Otto Gusti Madung, ed. *Menulik Lebih Dalam*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2009.
- MacDougall, Curtis D. *Hoaxes*. Warriors Mark, PA, U.S.A: Dover Publications, 1958.
- McQualy. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2003.
- Nasrullah, Rulli. *Teori dan Riset Media Siber*. Jakarta: Kharisma Putera Utama, 2014.
- . *Media Sosial: perspektif Komunikasi, Budaya dan Sosioteknologi*. Bandung: Simbiosis, 2017.
- Nurhakim, Syarif. *Dunia Komunikasi dan Gadget: Evolusi Alat Komunikasi, Menjelajah Jarak Dengan Gadget*. Jakarta: Bestari Buana, 2015.
- Raho, Bernard. *Sosiologi*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2019.
- Rahmadi, Arif. *Tips Produktif Ber-Media Sosial*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2006.
- Redaksi Titipan. *Jati Diri Orang Muda Katolik KAE*. Maumere: Penerbit Moya Zam-Zam, 2016.

Sulianta, Feri. *Keajaiban Sosial Media*. Jakarta: Penerbit, PT. Elax Media Komputindo, 2015.

Sadiman, Arief S dkk. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016.

Suryana, Oya. *My Blog, My Money, Cara Jitu Menjual Text Link di Blog Untuk Pemula*. Jakarta: Andi Publisher, 2016.

Satu, Romanus, ed. *Gereja Milenium Baru Sebuah Bunga Rampai*. Tangerang: Yayasan Gapura, 2000.

IV. ARTIKEL DAN JURNAL

Ainiyah, Nur. “Remaja Milenial dan Media Sosial: Media Sosial Sebagai Media Informasi Pendidikan bagi Remaja Millenial”. *Jurnal JPPI*, Vol. 2, No. 2, 2018.

Bataone, Yoseph Boli. “Diki Senda, Model Cendikiawan Milenial Yang Terlibat Dalam Pembangunan Ntt”. *Jurnal Akademika STFK Ledalero*, Vol. 13, No. 2, Januari-Juni, 2018.

Camerling, Y. F dkk. “Gereja Bermisi Melalui Media Digital Di Era Revolusi Industri 4.0”, *Visio Dei: Jurnal Teologi Kristen*, Vol. 2 No. 1, 2020.

Du, Patrisius Epin dkk. “Pandangan Gereja Katolik Tentang Komunikasi Sosial Berdasarkan KHK 822 Dan Relevansinya Bagi Literasi Digital Untuk Kaum Muda”. *Jurnal Pendidikan Agama Katolik JPAK*, Vol. 22 No. 2, Oktober 2022.

Franciskus dkk. “Tantangan Media Sosial Bagi Kaum Muda dan Tanggapan Gereja Di Dalam Pelayanan Pastoral”. *Jurnal Consilium*, Vol. 11: Juli-Desember 2014.

- Hermawan, Antonius Joko. “Pengaruh Nyanyian Liturgi “BBI” terhadap Partisipasi Kaum Muda Dalam Perayaan Ekaristi”, *Jurnal Teologi*, Vol. 06, No. 02, November 2017.
- Is Nugroho, Yohanes dan Antonius Denny Firmanto, “Pewartaan Iman di Media Sosial dan Pengaruhnya Terhadap OMK Pasca Pandemi”, *Jurnal Kateketik Pastoral*, Vol. 6, No. 2, Juli-Desember 2022.
- Jimmy, Andreas, dkk “Peran Katekese Digital Sebagai Media Pembinaan Iman Kaum Muda Kristiani”, *Jurnal Pendidikan Agama Katekese dan Pastoral (Lumen)*, 2 (1), Juni 2023.
- Kristian, Sepen dkk. “Peran Musik Liturgi Dalam Meningkatkan Partisipasi Kaum Muda Katolik Dalam Perayaan Ekaristi”. *Jurnal Pastoral Kateketik*. Vol.7, No. 1, Mei 2021.
- Muda, Mario Pulo. “Media Sosial Sebagai Sarana Pewartaan di Era Digital di Kalangan Orang Muda Paroki Werì”. *Jurnal Agama, Pendidikan, dan Budaya*”. Vol. 3, No. 1, 2022.
- Mulawarman dkk, “Perilaku Pengguna Media Sosial Beserta Implikasinya Ditinjau dari Perspektif Psikologi Sosial Terapan”, *Jurnal Buletin Psikologi*, 25:14, Juni, 2017.
- Ndruru, David Juliawan dkk. “Pengalaman Bermedia Sosial Kaum Religius di Era Digital”. *Jurnal Kewarganegaraan*, Vol. 7 No. 1, Juni 2023.
- Nurrizka, Annisa Fitrah. “Peran Media Sosial di Era Globalisasi Pada Remaja di Surakarta Suatu Kajian Teoritis dan Praktis terhadap remaja dalam Perspektif Perubahan Sosial”. *Jurnal Analisa Sosiologi*, Vol. 5, No. 1, April 2016.
- Puspitarini, Dinda Sekar dan dan Reni Nuraeni. “Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Promosi”. *Jurnal Common*, Vol. 3. No. 1, 2019.

Syukur, R dan A. D. Firmanto, “Pengaruh Teologi di Tengah Pandemi Bagi Sosialitas Remaja Dalam perspektif Armada Riyanto” *Jurnal Filsafat Indonesia*, 4 (2), 2021.

Soliha, Silvia Fardila. “Tingkat Ketergantungan Pengguna Media Sosial dan Kecemasan Sosial”. *Jurnal Interaksi*, Vol. 4. No. 1, Januari 2015.

Supriyadi, Agustinus. “Kaum Muda Katolik, Evangelisasi dan Kitab Suci”. *Jurnal Pendidikan Agama Katolik/JPAK*, Vol. 8, No. 4, Oktober 2012.

Sandi, dkk. “Pemanfaatan Media Digital Bagi Katekis Dalam Berkatekese Untuk Kaum Muda di Paroki Santo Yosef Kudangan”. *Jurnal Pastoral Kateketik*, Vol. 6, No. 1, Mei 2020.

Sari, Astari Clara dkk. “Komunikasi dan Media Sosial”. *Jurnal The messenger*, Vol.3, No. 2, 2018.

Suhardi, Aloysius. “Peluang Pastoral Kerasulan Kitab Suci Bagi Orang Muda Katolik Di Era Digital”. *Jurnal Pendidikan Agama Katolik JPAK*, 8 (4), 14-29, 2012.

Wibowo, Tony. “Studi Penetrasi Aplikasi Media Sosial Tik-Tok Sebagai Media Pemasaran Digital: Studi Kasus Kota Batam”. *Jurnal Conference on Business, Social Sciences and Technology*, Vol. 1, No. 1, 2021.

Zebua, Kazieli. “Etika Pelayanan Pastoral Bagi Kaum Muda Di Tengah Kemajemukan Dalam Gereja”. *Jurnal Biblika*, Vol. 3, No. 1, Agustus 2018.

V. SURAT KABAR DAN MAJALAH

Dessindi, Krithalia. “Mencecap Buah-buah Sinode Gereja”. *Majalah Rohani* November 2022.

Dagun Save dan Markus Makur. “Gereja, Budaya dan Globalisasi”. *Musafir*,
Maumere: Moya Zam-zam. 2018/2019.

Hardiman, F. Budi. “Homo Digitalis”. *Kompas*, 1 Maret 2018.

Jewadut, Jean Laustar. “Kepribadian, Hoax dan membaca Buku”. *Biduk*. Edisi .I.
Maumere: Moya Zam-zam, 2017.

Mansur, Inosentius. “Kepribadian, Hoax dan membaca Buku”. *Biduk*, Edisi. I.
Maumere: Moya Zam-zam, 2017.

Pentin, Edward. “Inter Mirifica dan Dunia Komunikasi yang Berubah”. *National
Catholic Register*, 15 November 2013.

Selatang, Fabianus dkk. “Teologi Pastoral Digital”. *Prosiding Seminar Nasional
Rohani Katolik*, 2022.

VI. INTERNET

Dekrit *Apostolicam Actuositatem*, Dekrit tentang Kerasulan Awam. Dalam
katolisitas.org, diakses pada 8 Mei 2023.

Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (AJPII), dalam
[https://m.bisnis.com/amp/read/20230308/101.apjii-pengguna-internet-di-
indonesia-tembus-215-juta-orang](https://m.bisnis.com/amp/read/20230308/101.apjii-pengguna-internet-di-indonesia-tembus-215-juta-orang), diakses pada 16 April 2023.

Suhardi, Aloysius. “Peluang Pastoral Kerasulan Kitab Suci Bagi Orang Muda
Katolik Di Era Digital”. *Jurnal Pendidikan Agama Katolik JPAK*. 318-1-10-
20190129,2012. Dalam ejournal.widyayuwana.ac.id, diakses pada 29 April
2023.

Subu, Yan Yusuf. "Media Komunikasi Dalam Terang Decrit Inter Mirifica". *Jurnal Masalah Pastoral*, 3 (1),14-14, 2014. Ojs.stkyakobus.ac.id, diakses pada 20 Maret 2023.

Universitas STEKOM Pusat. "Inter Mirifica" (Ensiklopedia Dunia: 2022). Dalam p2k.stekom.ac.id, diakses pada 28 April 2023.

Wells, C. "Pope Francis: Digital Media Raises Serious Ethical Issues". Vatican News, dalam <https://www.vaticannews.va/en/pope/news/2022-07/.pope-francis-digital-media-raises-serious-ethical-issues.html>, diakses pada 5 Mei 2023.

VII. MANUSKRIP

Asterius Daris, dan Krisogonus Tonny. "Kajian Fenomenologis Tentang penggunaan Media Sosial Pada Orang Muda Katolik (OMK) Paroki St. Thomas Morus Maumere Berdasarkan Dekrit Inter Mirifica dan Relevansinya Bagi Pastoral Kaum Muda". Tesis, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2020.

Ju Kristofora Novitasari Sarodja, "Manfaat Renungan Harian Pada Aplikasi Youtube Sebagai Media Pewartaan Iman Dalam Era Digital Di Lingkungan Santa Teresia Paroki Santo Joseph Tanjung Balai Karimun Kepulauan Riau". Skripsi: Yogyakarta, Universitas Sanata Dharma, 2021.